

Pelatihan Pembuatan Snack MPASI Sehat Dan Bergizi Dari Bahan Pangan Lokal Bagi Ibu Balita di Desa Kaluat Kota Pariaman

Rezki Yeti Yusra¹, Fajri Febrini Aulia², Aysih Ashita Zakira³, Weny Syafitri⁴, Nadila Septiani⁵

1,2,3,4,5 Prodi S1 Keperawatan, STIKes Piala Sakti Pariaman, Indonesia

Received : 10 Februari 2026, Revised : 16 Februari 2026, Published : 23 Februari 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Rezki Yeti Yusra

E-mail: rezkiyusra@gmail.com

Abstrak

Pemberian snack Makanan Pendamping ASI (MPASI) yang tepat merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan status gizi bayi dan mencegah masalah gizi, khususnya stunting. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu serta kader kesehatan desa mengenai pemberian MPASI dan snack MPASI yang sesuai dengan usia dan kebutuhan gizi anak. Kegiatan dilaksanakan melalui penyuluhan kesehatan menggunakan metode ceramah interaktif dengan media presentasi audiovisual dan buku saku, diskusi dan tanya jawab, serta demonstrasi pembuatan menu snack MPASI berbahan pangan lokal. Peserta kegiatan berjumlah 17 orang yang terdiri dari ibu rumah tangga dan kader kesehatan desa. Evaluasi dilakukan menggunakan pretest dan posttest berupa kuesioner untuk menilai perubahan tingkat pengetahuan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai waktu pemberian MPASI yang tepat, prinsip MPASI yang adekuat, aman, dan responsif, serta pentingnya variasi menu dan kandungan gizi seimbang, terutama protein hewani. Demonstrasi memasak snack MPASI memberikan dampak positif terhadap kepercayaan diri peserta dalam menyiapkan snack MPASI di rumah dengan memperhatikan kebersihan dan keamanan pangan. Kader kesehatan desa juga menyatakan kesiapan untuk melanjutkan edukasi kepada masyarakat sebagai tindak lanjut kegiatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat berkontribusi dalam perbaikan praktik pemberian snack MPASI dan peningkatan status gizi bayi di wilayah sasaran.

Kata kunci - pengabdian masyarakat, MPASI, edukasi gizi, stunting, kader kesehatan

Abstract

Providing appropriate complementary feeding snacks (MPASI) is one of the important efforts to improve infants' nutritional status and prevent nutritional problems, especially stunting. This community service activity aims to enhance the knowledge and skills of mothers and village health cadres regarding the provision of complementary feeding (MPASI) and MPASI snacks that are appropriate for the age and nutritional needs of children. The activity was conducted thru health education using interactive lecture methods with audiovisual presentation media and pocket books, discussions and Q&A sessions, as well as demonstrations of making MPASI snack menus using local food ingredients. The participants of the activity numbered 17 people, consisting of housewives and village health cadres. The evaluation was conducted using pretest and posttest in the form of questionnaires to assess changes in the participants' level of knowledge. The results of the activity show an increase in participants' understanding of the appropriate timing for introducing complementary feeding, the principles of adequate, safe, and responsive complementary feeding, as well as the importance of menu variety and balanced nutritional content, especially animal protein. The demonstration of cooking MPASI snacks had a positive impact on the participants' confidence in preparing MPASI snacks at home while paying attention to food hygiene and safety. Village health cadres also expressed their readiness to continue educating the

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

community as a follow-up to the activity. This community service activity is expected to contribute to the improvement of MPASI snack provision practices and the enhancement of infant nutritional status in the target area.

Keywords - *community service, complementary feeding, nutrition education, stunting, health cadres*

How To Cite : Yusra, R. Y., Aulia, F. F., Zakira, A. A., Syafitri, W., & Septiani, N. (2026). *Pelatihan Pembuatan Snack MPASI Sehat Dan Bergizi Dari Bahan Pangan Lokal Bagi Ibu Balita di Desa Kaluat Kota Pariaman*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 4106 - 4112. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.1175>

Copyright ©2026 Rezki Yeti Yusra, Fajri Febrini Aulia, Aysih Ashita Zakira, Weny Syafitri, Nadila Septiani

PENDAHULUAN

Kesehatan dan status gizi anak balita merupakan salah satu indikator penting keberhasilan pembangunan kesehatan di tingkat desa. Di Desa Kaluat, masih dijumpai permasalahan gizi yang berdampak pada tumbuh kembang anak, seperti berat badan kurang dan keterlambatan pertumbuhan. Kondisi malnutrisi, seperti berat badan kurang dan stunting, sangat dipengaruhi oleh praktik pemberian makan yang tidak adekuat pada periode kritis 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (Black et al., 2017). Temuan penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa praktik pemberian makan pada awal kehidupan, termasuk pemberian MPASI yang tidak sesuai, masih menjadi faktor risiko utama terjadinya stunting pada anak usia 6–23 bulan (Ismarina et al., 2023; Ariftiyana et al., 2025). Berdasarkan informasi dari kader posyandu dan tenaga kesehatan Puskesmas setempat, sebagian ibu balita belum memahami dengan baik cara memberikan snack MPASI yang sesuai usia dan kebutuhan gizi anak.

Salah satu faktor penting dalam pencegahan stunting adalah praktik pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) yang tepat setelah bayi berusia 6 bulan. MPASI harus memenuhi prinsip adekuat, aman, dan responsif, serta mengandung zat gizi makro dan mikro yang cukup sesuai kebutuhan usia anak ((WHO & UNICEF, 2021). Pemberian MPASI yang tidak tepat dari segi waktu, frekuensi, tekstur, maupun keberagaman pangan dapat berkontribusi terhadap gangguan pertumbuhan (Lutter & Dewey, 2003). Penelitian terkini juga menunjukkan bahwa rendahnya keragaman pangan minimum (Minimum Dietary Diversity) berhubungan signifikan dengan peningkatan risiko stunting (Ariftiyana et al., 2025).

Protein hewani merupakan salah satu komponen penting dalam MPASI karena berperan dalam pertumbuhan jaringan tubuh dan perkembangan otak anak. Kekurangan asupan protein dan zat gizi esensial dalam jangka panjang dapat berdampak pada gangguan pertumbuhan (Martorell & Zongrone, 2012). Pemanfaatan bahan pangan lokal sebagai sumber protein dinilai lebih berkelanjutan dan ekonomis. Beberapa kegiatan edukasi dan pelatihan MPASI berbasis pangan lokal dalam lima tahun terakhir menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam praktik pemberian makan anak (Dwi Lestari & Syamsussabri, 2024; Taufikurrahman et al., 2024).

Selain itu, konsumsi makanan instan yang tinggi pada anak usia 6–23 bulan juga dilaporkan berhubungan dengan peningkatan risiko stunting (Keysa et al., 2024). Oleh karena itu, intervensi edukatif yang tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga disertai demonstrasi praktik pembuatan MPASI yang sehat dan berbasis pangan lokal menjadi strategi yang relevan dalam upaya pencegahan stunting di tingkat masyarakat.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa untuk makanan pokok (MPASI utama), ibu mungkin sudah menggunakan makanan rumahan. Namun, praktik pemberian makanan selingan (snack) instan masih marak dilakukan karena alasan praktis dan dianggap sebagai camilan yang disukai anak, tanpa diketahui bahwa snack tersebut seringkali tinggi gula/garam dan rendah nutrisi penting (WHO & UNICEF, 2021). Kondisi ini menjadi isu serius karena menggeser porsi makan MPASI utama dan berkontribusi pada kurangnya asupan mikronutrien. Di sisi lain, Desa Kaluat memiliki potensi bahan pangan lokal yang sangat melimpah, seperti ikan segar, ayam, sayuran hijau, dan umbi-umbian, yang mudah didapatkan dan kaya zat besi, serta labu kuning, adalah contoh bahan yang dapat diolah menjadi snack atau MPASI bergizi dan murah (Astuti & Sumarmi, 2023). Kurangnya pengetahuan dan keterampilan mengolah bahan-bahan lokal ini, baik untuk menu utama maupun snack, menjadi penyebab utama kurang optimalnya asupan gizi anak di rumah tangga (Fitriani et al., 2019)

Kondisi ini sejalan dengan tantangan nasional dalam menurunkan angka stunting dan meningkatkan kesadaran gizi masyarakat melalui Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Peningkatan praktik pemberian snack MPASI bergizi melalui pemanfaatan potensi lokal terbukti efektif meningkatkan kualitas diet dan menurunkan risiko stunting (Rahmad et al., 2023; Yuliani et al., 2021).

Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat yang praktis dan berkelanjutan di tingkat desa. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dosen keperawatan anak berkolaborasi dengan kader posyandu dan Puskesmas Santok untuk melaksanakan pelatihan pembuatan snack MPASI sehat dan bergizi dari bahan pangan lokal bagi ibu balita di Desa Kaluat. Dari hasil wawancara awal dengan 5 ibu yang memiliki anak usia 12 – 24 bulan di Desa Kaluat, ibu-ibu masih memberikan snack instan yang diberi di warung-warung dekat rumah.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemberdayaan kader dan inovasi produk makanan tambahan berbasis bahan lokal memiliki peran penting dalam upaya peningkatan gizi anak dan pencegahan stunting. Sebagai contoh, studi oleh Rizkapriliisa et al. menunjukkan bahwa potensi pangan lokal dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan snack bar MPASI yang kaya energi, karbohidrat, dan protein, sehingga berpotensi memenuhi kebutuhan gizi balita sebagai makanan pendamping untuk mencegah risiko kekurangan gizi kronis seperti stunting (Rizkapriliisa et al., 2023). Selain itu, kegiatan pelatihan pembuatan snack MPASI seperti MPASI Mento yang dilaksanakan di Desa Bungkulan berhasil meningkatkan keterampilan kader desa dalam mengolah bahan lokal menjadi snack yang lengkap gizinya, dengan hasil evaluasi menunjukkan kompetensi kader pada kategori baik setelah pelatihan. (Astuti et al., 2023) Penelitian lain oleh Adi et al. memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa program pemberdayaan kader melalui penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan dalam pengembangan snack sehat dari tepung campuran lokal meningkatkan kreativitas dan kemampuan kader serta ibu balita dalam pembuatan snack bernutrisi tinggi, yang diasosiasikan dengan upaya akselerasi pencegahan stunting. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis edukasi dan praktik langsung, terutama yang memanfaatkan pangan lokal dan memperkuat peran kader kesehatan, dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan keterampilan pengolahan MPASI dan kontribusi terhadap perbaikan status gizi anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam menyiapkan makanan bergizi seimbang untuk anak, sejalan dengan tujuan utama intervensi gizi berbasis komunitas (Rahmatia et al., 2020). Peningkatan keterampilan ini akan berkontribusi terhadap penurunan risiko gizi kurang dan stunting di Desa Kaluat serta mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Untuk mengatasi permasalahan kurangnya pengetahuan dan keterampilan ibu balita dalam menyiapkan snack MPASI yang sehat dan bergizi, tim pengabdian merancang kegiatan pelatihan yang bersifat edukatif dan aplikatif. Solusi ini dilakukan melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan potensi bahan pangan lokal yang tersedia di Desa Kaluat. Langkah-langkah kegiatan dirancang agar peserta tidak hanya memahami konsep gizi, tetapi juga mampu mempraktikkan langsung pembuatan snack MPASI bergizi seimbang :

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif, dengan sasaran utama ibu yang memiliki balita usia 6–24 bulan di Desa Kaluat. Pendekatan ini menempatkan peserta tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pelaku aktif dalam praktik pengolahan snack MPASI sehat berbasis bahan pangan lokal. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap persiapan meliputi koordinasi dan perizinan dengan Pemerintah Desa Kaluat, Puskesmas Santok, serta kader posyandu. Selain itu, dilakukan survei awal untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tingkat pengetahuan ibu balita terkait snack MPASI serta potensi pemanfaatan bahan pangan lokal. Pada tahap ini juga disusun materi edukasi dan media pendukung berupa leaflet, banner, serta buku saku resep MPASI lokal, disertai persiapan alat dan bahan demonstrasi. Rekrutmen peserta dilakukan melalui kader posyandu dengan sasaran ibu balita yang aktif mengikuti kegiatan posyandu.

Tahap pelaksanaan dilaksanakan di balai desa atau posyandu dan melibatkan ibu balita, kader posyandu, serta tenaga kesehatan. Kegiatan inti mencakup penyuluhan interaktif mengenai prinsip gizi seimbang, jadwal pemberian MPASI dan snack sesuai usia, serta pentingnya pemanfaatan bahan pangan lokal. Selanjutnya dilakukan demonstrasi dan pelatihan pengolahan tiga menu snack MPASI sehat berbasis lokal, di mana peserta dilibatkan langsung dalam praktik memasak dengan penekanan pada aspek kebersihan, takaran bahan, tekstur makanan sesuai usia anak, dan variasi menu. Pada tahap ini peserta juga memperoleh buku saku resep sebagai media pendamping untuk praktik mandiri

di rumah. Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan dan monitoring oleh kader posyandu selama satu bulan untuk memastikan penerapan hasil pelatihan di tingkat rumah tangga.

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan, meliputi pengukuran peningkatan pengetahuan ibu melalui pretest dan posttest, observasi keterampilan peserta saat praktik pengolahan snack MPASI, serta pengumpulan umpan balik terkait manfaat kegiatan. Seluruh hasil kegiatan didokumentasikan dan disusun dalam bentuk laporan sebagai pertanggungjawaban akademik dan bahan publikasi.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2025 dan berlokasi di Desa Kaluat, Kecamatan Pariaman Selatan, Kota Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Peserta kegiatan berjumlah 17 ibu balita yang dipilih berdasarkan koordinasi dengan kader posyandu dan perangkat desa. Pelaksanaan kegiatan didukung oleh Pemerintah Desa Kaluat dan kader posyandu dalam bentuk fasilitasi tempat, pendataan peserta, serta pendampingan lapangan, sementara tim pengabdian bertanggung jawab dalam penyusunan materi, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) dan snack MPASI berlangsung dengan tertib dan lancar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Peserta kegiatan berjumlah 17 orang yang terdiri dari ibu rumah tangga dan kader kesehatan desa, seluruhnya mengikuti rangkaian kegiatan dari awal hingga akhir. Sebelum penyuluhan dimulai, peserta diberikan pre-test berupa kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mengenai pemberian MPASI.

Penyuluhan kesehatan dilakukan menggunakan metode ceramah interaktif dengan dukungan media presentasi dan buku saku. Materi yang disampaikan meliputi waktu pemberian MPASI yang tepat, prinsip MPASI yang adekuat, aman, dan responsif, serta pentingnya variasi menu dan keseimbangan zat gizi. Diskusi dan tanya jawab dilakukan untuk memperdalam pemahaman peserta, khususnya terkait praktik pemberian MPASI dan snack MPASI yang sesuai dengan usia anak.

Kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan MPASI dan snack MPASI berbahan pangan lokal. Demonstrasi ini memberikan gambaran praktis kepada peserta mengenai pemilihan bahan, alat, serta teknik pengolahan makanan yang sesuai dan aman untuk bayi. Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, peserta diberikan post-test untuk menilai perubahan tingkat pengetahuan. Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai pemberian MPASI yang tepat.

Peningkatan pengetahuan peserta menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang disertai dengan metode interaktif dan demonstrasi praktis efektif dalam memperbaiki pemahaman ibu terkait pemberian MPASI. Peserta menjadi lebih memahami bahwa MPASI harus diberikan mulai usia 6 bulan dengan tekstur, porsi, dan frekuensi yang disesuaikan dengan tahap perkembangan bayi, serta tetap disertai pemberian ASI hingga usia 2 tahun.

Sebelum kegiatan, sebagian peserta masih memiliki pemahaman yang kurang tepat, seperti pemberian MPASI terlalu dini, tekstur makanan yang tidak sesuai usia, serta kurangnya variasi menu. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pemahaman bahwa MPASI harus mengandung zat gizi makro dan mikro yang seimbang, terutama protein hewani sebagai sumber zat besi yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak serta pencegahan stunting.

Demonstrasi pembuatan MPASI berbahan pangan lokal memberikan dampak positif terhadap kepercayaan diri peserta dalam menyiapkan MPASI secara mandiri di rumah. Penggunaan bahan pangan lokal dinilai lebih ekonomis, mudah diperoleh, dan berkelanjutan, sehingga berpotensi meningkatkan kepatuhan ibu dalam menerapkan praktik pemberian MPASI yang bergizi. Selain itu, aspek kebersihan dan keamanan pangan yang ditekankan selama kegiatan diharapkan dapat mengurangi risiko infeksi pada bayi.

Keterlibatan kader kesehatan desa dalam kegiatan ini menjadi faktor pendukung penting bagi keberlanjutan program edukasi. Kader diharapkan mampu melanjutkan pendampingan dan pemantauan praktik pemberian MPASI di masyarakat. Dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan ibu serta dukungan kader kesehatan, kegiatan pengabdian masyarakat ini berpotensi berkontribusi terhadap perbaikan pola pemberian MPASI dan peningkatan status gizi bayi di wilayah sasaran.

Berikut beberapa foto dokumentasi yang berhasil diabadikan oleh tim pengabmas



Gambar 1. Foto dokumentasi kegiatan penyuluhan snack MPASI



Gambar 2. Foto dokumentasi kegiatan Pembuatan Snack MPASI (Bahan dan Alat)

Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat tentang edukasi pemberian MPASI dan snack MPASI sehat berbasis bahan pangan lokal, ibu balita menjadi lebih termotivasi untuk memperhatikan pola pemberian makanan pendamping ASI yang sesuai dengan usia dan kebutuhan gizi anak. Kegiatan ini mendorong ibu untuk lebih aktif mengikuti kegiatan posyandu serta menerapkan praktik pemberian MPASI yang aman, adekuat, dan beragam sebagai upaya pencegahan masalah gizi, khususnya stunting.

Hasil evaluasi pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Kaluat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pengetahuan Ibu Balita tentang MPASI dan Snack MPASI

Tingkat Pengetahuan	Sebelum Edukasi		Sesudah Edukasi		Jumlah f (%)
	f	%	f	%	
Rendah	7	41.2	1	5.9	8 (47.1)
Cukup	6	35.3	5	29.4	11 (64.7)
Baik	4	23.5	11	64.7	15 (88.2)
Total	17	100	17	100	17 (100)

Kriteria pengetahuan:

- **Rendah** : skor < 60
- **Cukup** : skor 60–79
- **Baik** : skor ≥ 80

Berdasarkan Tabel 1, terlihat adanya peningkatan tingkat pengetahuan ibu balita setelah diberikan edukasi MPASI. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta berada pada kategori pengetahuan rendah dan cukup. Setelah intervensi edukasi dan demonstrasi, mayoritas peserta (64,7%) berada pada kategori pengetahuan baik.

Hasil diskusi selama kegiatan menunjukkan bahwa sebelum edukasi, beberapa ibu masih memiliki pemahaman yang kurang tepat, seperti pemberian MPASI sebelum usia 6 bulan, tekstur makanan yang tidak sesuai usia anak, serta kurangnya variasi menu dan protein hewani. Melalui penyuluhan dan demonstrasi pengolahan MPASI berbahan pangan lokal, ibu memperoleh pemahaman bahwa MPASI harus diberikan secara bertahap, bergizi seimbang, serta memperhatikan kebersihan dan keamanan pangan.

Selain itu, peserta menyampaikan bahwa penggunaan bahan pangan lokal dinilai lebih mudah diperoleh, ekonomis, dan memungkinkan untuk diterapkan secara berkelanjutan di rumah. Setelah mengetahui pentingnya MPASI yang tepat dan melihat contoh praktik langsung, ibu balita menjadi lebih termotivasi untuk menerapkan pola pemberian MPASI yang benar serta lebih aktif mengikuti kegiatan posyandu sebagai sarana pemantauan tumbuh kembang anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) dan snack MPASI telah terlaksana dengan baik sesuai perencanaan dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan serta pemahaman ibu balita dan kader kesehatan desa. Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terkait ketepatan waktu pemberian MPASI, prinsip MPASI yang adekuat, aman, dan responsif, serta pentingnya variasi menu dan keseimbangan zat gizi, khususnya protein hewani. Metode penyuluhan interaktif yang dipadukan dengan diskusi dan demonstrasi pengolahan MPASI berbahan pangan lokal terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan kepercayaan diri ibu dalam menyiapkan MPASI secara mandiri di rumah.

Kegiatan ini berpotensi berkontribusi terhadap perbaikan pola pemberian MPASI dan peningkatan status gizi bayi di wilayah sasaran, terutama dengan dukungan dan keterlibatan kader kesehatan desa dalam pendampingan berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan serupa disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dan diperluas cakupannya, disertai pemantauan lanjutan terhadap perubahan perilaku pemberian MPASI. Penguatan kolaborasi dengan puskesmas dan pemerintah desa serta pengembangan media edukasi yang lebih variatif dan aplikatif juga diperlukan untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis bersama tim menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada Yayasan STIKes Piala Sakti Pariaman atas dukungan yang diberikan berupa izin pelaksanaan, pendanaan melalui skema hibah internal, serta penyediaan fasilitas yang menunjang kegiatan. Dukungan tersebut berperan penting dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, A. C., Raudhany, F. A., Salisa, W., Syahrul, F., & Rifqi, M. A. (2022). Strengthening cadres capabilities in the development of toddlers healthy snack on high protein local mixed flour products in acceleration of stunting management in Tulungagung. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Service)*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.20473/jlm.v6i1.2022.1-8>
- Ariftiyana, S., Hadi, H., Sari, P., et al. (2025). Inappropriate complementary feeding practice as a risk factor of stunting in children aged 6–23 months. *Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics*.
- Astuti, A. S., & Sumarmi, S. (2023). Inovasi MPASI lokal berbasis pangan kaya protein untuk pencegahan stunting. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 18(1), 1–10.
- Astuti, A. T., Atidira, R., Nurma Linda, I., & Sekarini, N. N. A. D. (2023). Pelatihan pembuatan snack MPASI Mento dalam upaya pencegahan stunting di Desa Bungkulan. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat (SENADIMAS)*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., Bhutta, Z. A., Christian, P., de Onis, M., Grantham-McGregor, S. (2017). Maternal and child undernutrition and overweight. *The Lancet*, 389(10069), 743–755.

- Dewey, K. G., & Vitta, B. S. (2017). International consensus recommendations on the management of moderate acute malnutrition: Focus on complementary feeding for prevention of stunting. *Maternal & Child Nutrition*, 13(2), e12411.
- Dwinanti, P. S., & Agustina, R. (2021). Efektivitas metode demonstrasi terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam pemberian MPASI. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional*, 6(2), 121–128.
- Dwi Lestari, & Syamsussabri, M. (2024). Edukasi MPASI dan gizi seimbang berbahan lokal untuk mencegah stunting. *Jurnal Pengabdian Inovatif Masyarakat*.
- FAO. (2018). *The state of food security and nutrition in the world 2018*. FAO.
- Febriani, T. R., & Kurniati, D. (2018). Pengaruh pelatihan MPASI terhadap efikasi diri ibu balita. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 185–192.
- Fitriani, N., Handayani, D., & Hidayat, A. (2019). Pelatihan pembuatan MPASI berbasis bahan lokal terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu balita di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 150–157.
- Ismarina, F., Mutiara, L. M., & Nurhayati, A. H. (2023). The relationship between complementary feeding with breastmilk and the incidence of stunting in under-five children. *Health and Technology Journal*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman pencegahan dan penanggulangan stunting*. Kementerian Kesehatan RI.
- Keysa, N. M., Nai, H. M. E., & Pujiastuti, V. I. (2024). Frekuensi konsumsi makanan instan dan stunting pada anak usia 6–23 bulan. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*.
- Rahmad, H., Sari, L. N., & Fitri, R. (2023). Community-based nutrition education in reducing stunting risk among toddlers in West Sumatra. *International Journal of Public Health Science*, 12(3), 540–547.
- Rahmatia, M., Puspitasari, H., & Nisa, F. (2020). Pelatihan food preparation MPASI lokal untuk peningkatan ketahanan pangan keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 110–117.
- Rizkaprilisa, W., Alicia, R., Hapsari, M. W., Anggraeni, N., & Murti, P. D. B. (2023). Potensi pangan lokal sebagai snack bar MPASI balita: A systematic review. *Science Technology and Management Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.53416/stmj.v3i1.119>
- Taufikurrahman, T., Ramadhani, C. N., & Permatasari, F. (2024). Pelatihan penyusunan menu MPASI berbasis pangan lokal sebagai upaya pencegahan stunting. *Journal of Community Engagement in Health and Nursing*.
- Utami, S., Syafar, M., & Sari, D. P. (2022). Pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian MPASI lokal. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 11(1), 45–52.
- WHO, & UNICEF. (2021). *Guidance on complementary feeding for infants and young children 6–23 months of age*. World Health Organization.
- Yuliani, R., Dewi, S. M., & Putra, A. (2021). Pemanfaatan bahan pangan lokal untuk peningkatan praktik pemberian MPASI di wilayah pedesaan Jember. *Jurnal Ilmu Gizi dan Kesehatan*, 9(1), 20–28.